

Elon Musk Sebut Larangan Twitter Terhadap Akun Donald Trump adalah Kesalahan Besar



Realitarakyat.com – Larangan Twitter terhadap Presiden Donald Trump setelah serangan 6 Januari 2021 di Capitol AS, disebut oleh para pendukungnya sebagai “kesalahan besar” yang harus diperbaiki.

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Eksekutif Twitter, Elon Musk, pada Jumat, 25 November. Namun demikian meskipun pemilik baru Twitter ini juga menyatakan bahwa hasutan untuk kekerasan akan terus dilarang di platform microblogging itu.

“Saya baik-baik saja dengan Trump tidak men-tweet. Yang penting adalah Twitter memperbaiki kesalahan besar dalam melarang akunya, meskipun tidak ada pelanggaran hukum atau ketentuan layanan,” kata Musk dalam tweet. “Mencabut platform Presiden yang sedang duduk merusak kepercayaan publik di Twitter untuk separuh Amerika.”

Pekan lalu, Musk mengumumkan pengaktifan kembali akun Trump setelah mayoritas tipis yang memilih dalam jajak pendapat Twitter telah mendukung pemulihan akun Trump. Namun mantan presiden AS itu sendiri mengatakan, bagaimanapun, bahwa dia tidak tertarik untuk kembali ke Twitter.

Dia juga menambahkan dia akan tetap menggunakan situs media sosialnya sendiri, Truth Social, aplikasi yang dikembangkan oleh Trump Media & Technology Group.

Trump dari Partai Republik, yang 10 hari lalu mengumumkan bahwa dirinya akan mencalonkan lagi pada Pilpres AS tahun 2024, telah dilarang di Twitter pada 8 Januari 2021, di kendali manajemen sebelumnya.

Pada saat itu, Twitter mengatakan telah menangguhkannya secara permanen karena risiko hasutan kekerasan lebih lanjut setelah penyerbuan Capitol. Hasil pemilihan presiden November 2020 yang dimenangkan oleh calon dari Partai Demokrat, Joe Biden, disahkan oleh anggota parlemen ketika Capitol diserang setelah berminggu-minggu klaim palsu oleh Trump bahwa dia telah menang.

Trump berulang kali menggunakan Twitter dan situs lain dan secara keliru mengklaim telah terjadi penipuan pemilu yang meluas, serta telah mendesak para pendukung untuk berbaris di Capitol di Washington untuk memprotes.

Serangan itu sendiri saat ini sedang diselidiki oleh jaksa AS dan komite kongres.

Twitter tidak segera menanggapi permintaan komentar pada Jumat lalu atas pernyataan Musk bahwa Trump tidak melanggar persyaratan layanan Twitter apa pun ketika akunnya ditangguhkan.

Sebelumnya pada Jumat, Musk men-tweet bahwa menyerukan kekerasan atau hasutan untuk melakukan kekerasan di Twitter akan mengakibatkan penangguhan, setelah mengatakan pada Kamis lalu bahwa Twitter akan memberikan “amnesti umum” untuk akun yang ditangguhkan yang tidak melanggar hukum atau terlibat dalam spam.

Membalas tweet itu, Musk mengatakan “sangat memprihatinkan” bahwa Twitter tidak mengambil tindakan sebelumnya untuk menghapus beberapa akun yang terkait dengan gerakan Antifa paling kiri.

Menanggapi tweet lain yang menanyakan apakah Musk menganggap pernyataan “orang trans pantas mati” sebagai layak untuk ditangguhkan dari platform, miliarder itu berkata: “Tentu saja”.

Perubahan dan kekacauan telah menandai beberapa minggu pertama Musk sebagai pemilik Twitter. Dia telah memecat manajer puncak dan diumumkan bahwa pejabat senior yang bertanggung jawab atas keamanan dan privasi telah berhenti.(Din)